

Penerapan Media Papan Kantong Walabi Berbasis Model Problem Based Learning Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VI SDN 1 Gribig

Aulia Candra Sari¹, Wawan Shokib Rondli²

^{1,2}Universitas Muria Kudus

Email: 202133144@std.umk.ac.id¹, wawan.shokib@umk.ac.id²

Article History:

Received: 03 Juli 2024

Revised: 09 Juli 2024

Accepted: 19 Juli 2024

Keywords: Hasil Belajar, Papan Kantong Walabi, Problem Based Learning

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 1 Gribig pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui media papan kantong walabi berbasis model Problem Based Learning. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus di mana setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 1 Gribig yang berjumlah 31 siswa terdiri dari 20 laki-laki dan 11 perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, catatan lapangan, dokumentasi, dan tes. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar penilaian kognitif, lembar penilaian afektif, dan lembar penilaian psikomotorik. Validitas instrument menggunakan validitas internal konstruk dan isi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media papan kantong walabi berbasis model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif pada siklus I memperoleh 58,06% dan siklus II menjadi 90,32%. Aspek afektif pada siklus I memperoleh 54,83% dan siklus II menjadi 83,87%. Aspek psikomotorik pada siklus I memperoleh 67,74% dan siklus II menjadi 87,09%. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya mengenai peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat SD/MI (Sedyanta dan Zaenuri, 2022). Pendidikan Pancasila merupakan pendidikan yang berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa SD/MI. Pendidikan Pancasila berkaitan dengan pengajaran bagaimana hidup sesuai dengan standar dan etika yang berlaku di masyarakat serta

bagaimana menjadi warga negara yang baik dan benar. Berkaitan dengan hal tersebut, pelajaran Pendidikan Pancasila menekankan pada pembentukan karakter dan etika (Nurgiansah, Heru, 2022). Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan perlu dipelajari mulai dari tingkat dasar karena dapat memantapkan peserta didik untuk mencintai Tuhan Yang Maha Esa dan sesama makhluk hidup sesuai dengan nilai-nilai Pancasila agar nantinya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Annesyah Ica Permatasari, 2023).

Segala kegiatan pembelajaran termasuk pembelajaran Pendidikan Pancasila hendaknya diupayakan dengan sungguh-sungguh. Hal ini agar tercipta pembelajaran yang berkualitas tinggi yang mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan mengembangkan seluruh potensi dan bakat siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, pengajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, memotivasi dan merangsang kegiatan belajar, bahkan mempengaruhi perkembangan peserta didik (Andriani et al., 2016). Hal ini meliputi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap sebuah materi (Rasam & Sari, 2018). Selain itu juga tingkat partisipasi dan keaktifan peserta didik terbukti lebih tinggi apabila menggunakan media pembelajaran yang menarik dan tepat (Damayanti & Yulistiana, 2021).

Selain menggunakan media pembelajaran yang tepat dan menarik, upaya mewujudkan pembelajaran berkualitas tinggi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran tidak boleh luput dari perhatian guru agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien (Dewi et al., 2022). Model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Sulistiani et al., 2022).

Kualitas pembelajaran dapat dinilai melalui hasil pembelajaran yang berupa standar. Hasil belajar menggambarkan seberapa baik siswa menguasai pembelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Semakin banyak kegiatan pembelajaran yang direncanakan maka hasil belajar siswa akan semakin baik (Maret & Syarifuddin, 2021). Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Ulfah & Arifudin, 2021).

Teori hasil belajar Benjamin S Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nafiati, 2021). Versi revisi oleh Anderson et al (2001) (dalam Nafiati, 2021) ranah kognitif meliputi beberapa aspek yakni mengetahui (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Pada ranah afektif Krathwohl et al (1964) (dalam Nafiati, 2021) membagi 5 aspek yakni Menerima (A1), menjawab (A2), dan mengapresiasi (A3), menghayati atau pengorganisasian (A4), dan mengamalkan atau internalisasi karakterisasi nilai (A5). Pada psikomotorik konkret Dave (1967) (dalam Nafiati, 2021) membagi 5 aspek yakni meniru (PK1), membiasakan (PK2), mahir (PK3), alami (PK4), dan tindakan orisinal (PK5). Sementara untuk psikomotorik abstrak, Dyer et al (2011) (dalam Nafiati, 2021) membagi 5 aspek juga yakni mengamati (PA1), menanya (PA2), mencoba (PA3), menalar (PA4), dan mengkomunikasikan (PA5).

Berdasarkan informasi lapangan yang diperoleh peneliti pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila masih mempunyai beberapa permasalahan. Hal ini berdasarkan hasil observasi keterampilan mengajar guru, observasi aktivitas pembelajaran dan wawancara terhadap guru kelas VI SDN 1 Gribig. Permasalahan tersebut berkaitan dengan belum optimalnya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Permasalahan pertama adalah penggunaan media pembelajaran yang masih sangat minim. Hasil observasi keterampilan guru dan kegiatan pembelajaran didapati bahwa selama proses pembelajaran guru dominan hanya menggunakan buku pegangan dan lembar kerja siswa (LKS). Hasil wawancara juga memperkuat bahwa penggunaan media seperti LCD dan PPT pernah dicoba untuk digunakan tetapi hanya beberapa siswa yang memperhatikan sedangkan siswa yang lain

.....

mengobrol dengan temannya. Dan media pembelajaran dalam bentuk konkrit juga terkadang jarang ada di dalam proses pembelajaran.

Permasalahan kedua yaitu selama observasi keterampilan mengajar guru dan kegiatan pembelajaran didapati bahwa ceramah masih sangat mendominasi. Hal ini juga diperkuat hasil wawancara dengan guru kelas bahwa beliau selama ini memang masih dominan menggunakan ceramah dan penugasan individu dalam pembelajaran meskipun sesekali juga menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Hal ini menyebabkan selama proses pembelajaran siswa cepat bosan dan tidak terlibat secara aktif.

Permasalahan ketiga adalah hasil pembelajaran yang kurang memuaskan. Berdasarkan hasil wawancara, guru memaparkan bahwa dari 31 siswa, 13 di antaranya hasil belajarnya masih belum cukup untuk memenuhi ketuntasan minimal. Sebanyak 18 siswa atau 58,06% dari total keseluruhan hasil belajarnya sudah memenuhi KKM. Hal ini dikarenakan ada beberapa materi dalam pelajaran Pendidikan Pancasila yang masih belum cukup dikuasai siswa yakni materi mengenai penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan yang sama pada pembelajaran Pendidikan Pancasila sudah diajukan solusinya melalui berbagai penelitian terdahulu terkait model dan media pembelajaran. Penelitian oleh Noor Aisyah, Wawan Shokib Rondli (2024) mendapati bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian oleh Hermayanti et al. (2023) mendapati hasil bahwa model pembelajaran STAD berbantuan media roda putar dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian oleh Alfini Damayanti et al. (2023) mendapati bahwa hasil belajar pelajaran Pendidikan Pancasila dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran Talking Stick. Penelitian oleh Selviana Vivi Nugraheni, Erik Aditia Ismaya (2023) mendapati bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila dapat ditingkatkan melalui model PBL berbantuan media kartu masalah. Penelitian oleh Rondli & Mutofifin (2022) mendapati bahwa dengan menggunakan model Think Pair Share (TPS) dapat membawa pengaruh terhadap pemahaman nilai-nilai pancasila.

Beberapa penelitian terdahulu tersebut memberi gambaran bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran ini di antaranya adalah model Problem Based Learning (PBL), STAD, Talking Stick, dan model Think Pair Share (TPS). Selain penerapan model pembelajaran, bantuan media pembelajaran juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Solusi untuk permasalahan yang ada pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas VI SDN 1 Gribig, peneliti menawarkan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dan media papan kantong walabi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Pancasila. Materi yang difokuskan adalah materi mengenai penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berlandaskan pada temuan observasi dan wawancara lapangan yang dilakukan peneliti bahwa masih banyak siswa yang belum cukup menguasai materi tersebut.

Alasan peneliti untuk memilih model Problem Based Learning dan media papan kantong walabi. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ditawarkan peneliti untuk diterapkan karena model ini sangat mendukung pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan bermakna. Sementara itu, penerapan model PBL dalam penelitian ini dikombinasikan dengan media papan kantong walabi dengan harapan siswa menjadi semakin tertarik dengan proses pembelajaran. Media papan kantong walabi menjadi salah satu media pembelajaran yang berbentuk konkrit dan melibatkan siswa dalam menggunakan media papan kantong walabi tersebut sehingga dengan media ini siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 1 Gribig

tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan media papan kantong walabi berbasis model pembelajaran Problem Based Learning.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pola penelitian dilakukan secara kolaboratif. Pada pola ini inisiatif PTK tidak berasal dari guru melainkan dari pihak luar yang ingin memecahkan permasalahan (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, peneliti di sini sebagai pihak luar yang akan berkolaborasi dengan guru kelas untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang ada.

Kurt Lewin memperkenalkan penelitian tindakan kelas pertama kali pada tahun 1946 (Azizah, 2021). Model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tindakan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) digunakan dalam penelitian ini (Machali, 2022). Sampai anak benar-benar mengalami kemajuan, hal ini dilakukan dalam satu siklus dan diulangi pada siklus berikutnya. Perencanaan dapat diartikan sebagai pembuatan jadwal waktu, evaluasi keterampilan dasar yang akan diajarkan kepada siswa, pembuatan program dan rencana pembelajaran, pembuatan bahan ajar, media pembelajaran, dan panduan wawancara. Keempat tindakan ini berfungsi sebagai penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan perencanaan. Tindakan merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, dalam hal ini siklus 1 dan 2. Observasi adalah proses melihat pengetahuan yang sudah ada untuk menemukan data yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas penelitian. Terakhir, refleksi adalah proses di mana peneliti menilai pekerjaan mereka dan mengidentifikasi area kekurangan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan (Agus Dipa Prayatna et al., 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Gribig. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 1 Gribig semester genap tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 31 siswa, terdiri dari 20 laki-laki dan 11 perempuan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, catatan lapangan, dokumentasi, dan tes. Hal-hal yang diobservasi meliputi aktivitas dan hasil belajar siswa serta aktivitas guru selama pembelajaran. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat secara deskriptif berbagai aspek yang ada seperti pembelajaran di kelas, suasana di kelas, pengelolaan kelas, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa, penerapan model dan media, dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan setiap kegiatan dan suasana pembelajaran untuk kemudian diinterpretasikan. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

Adapun instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar penilaian kognitif (tes), lembar penilaian afektif, dan lembar penilaian psikomotorik. Instrumen ini divalidasi menggunakan validasi internal yang meliputi validasi konstruk untuk instrumen non tes, dan validasi konstruk sekaligus validasi isi untuk instrumen tes.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data yang dianalisis secara kuantitatif adalah data yang berasal dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa, data penilaian hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sementara data yang dianalisis secara kualitatif adalah data catatan lapangan dan dokumentasi.

Data aktivitas guru dan siswa dapat diukur tingkat keterlaksanaannya menggunakan rumus dan kriteria berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

.....

Tabel 1. Kriteria Keterlaksanaan Aktivitas Guru dan Siswa

Kriteria	Persentase
Sangat Baik	86-100%
Baik	71-85%
Cukup	56-70%
Kurang	41-55%
Sangat Kurang	<40%

Pada hasil belajar, kriteria ketuntasan secara individual adalah 75, sedangkan kriteria ketuntasan secara klasikal adalah 75%. Perhitungan perolehan nilai individu dan ketuntasan klasikal sebagai berikut.

Perhitungan perolehan nilai individu:

$$\text{Perolehan Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 2. Kriteria Perolehan Nilai Individu

Kriteria	Perolehan Nilai
Sangat Baik	86-100
Baik	71-85
Cukup	56-70
Kurang	41-55
Sangat Kurang	<40

Perhitungan ketuntasan klasikal:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan klasikal

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan menerapkan media papan kantong walabi berbasis model problem based learning secara kolaboratif dengan guru kelas VI SDN 1 Gribig. Penerapan media dan model dilakukan melalui dua siklus. Dari penerapan media papan kantong walabi dan model PBL didapati bahwa hasil belajar siswa meningkat baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Analisis data peningkatan hasil belajar yang didapat dijabarkan sebagai berikut.

A. Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Hasil belajar siswa pada aspek kognitif atau pengetahuan mengalami peningkatan. Data hasil belajar aspek pengetahuan siswa diperoleh melalui tes sejumlah 10 soal yang diberikan di setiap akhir siklus I dan II. Data peningkatan hasil belajar aspek pengetahuan siswa melalui media papan kantong walabi dan model PBL disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Aspek Kognitif

Pelaksanaan	Ketuntasan Klasikal
Siklus I	58,06%
Siklus II	90,32%

Hasil belajar siswa pada aspek kognitif meliputi 6 indikator menurut taksonomi Bloom versi revisi oleh Anderson et al (2001) (dalam Nafiati, 2021) yaitu: 1) mengetahui, 2) memahami, 3) mengaplikasikan, 4) menganalisis, 5) mengevaluasi, dan 6) mencipta. Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa pada setiap siklusnya. Ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 58,06% yang artinya dari total keseluruhan 31 siswa sebanyak 18 siswa tuntas hasil belajarnya dalam aspek pengetahuan. Sementara pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90,32 % yang artinya sebanyak 28 siswa tuntas hasil belajarnya dalam aspek pengetahuan. Berdasarkan hal itu dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan aspek pengetahuan sebesar 32,26 %.

Pada siklus I ketuntasan klasikal 58,06%, artinya belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan. Pada siklus I, proses pembelajaran berjalan aktif melibatkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Pada siklus I beberapa siswa masih belum antusias terhadap proses pembelajaran sehingga pemahaman mereka terhadap materi kurang baik yang menyebabkan pada siklus I ketuntasan klasikal belum bisa memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan. Adapun perolehan nilai tertinggi tes yang diberikan pada siklus I adalah 80 sedangkan nilai terendahnya adalah 50.

Pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan klasikal menjadi 90,32%, artinya telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Pada siklus II penerapan media papan kantong walabi berbasis model PBL lebih dimaksimalkan. Siswa menjadi lebih antusias dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan menjadi lebih baik. Adapun perolehan nilai tertinggi tes yang diberikan pada siklus II adalah 95 dan nilai terendahnya adalah 70.

Berdasarkan paparan di atas maka model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media Kalender Cerita terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif atau pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Selviana Vivi Nugraheni, Erik Aditia Ismaya (2023) yang mendapati hasil bahwa model PBL dan media Kartu Masalah dapat meningkatkan hasil belajar aspek pengetahuan pada siswa. Pada penelitiannya, siswa menjadi lebih termotivasi dengan penerapan model PBL dan media Kartu Masalah sehingga siswa lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran yang berdampak pada pemahaman mereka terhadap materi menjadi semakin baik. Didukung penelitian oleh Wahyuni et al. (2020) bahwa model PBL mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Pada penelitiannya, aktivitas siswa meningkat dalam proses pemecahan masalah melalui model PBL yang melatih kemampuan berpikir kritis siswa sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

B. Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif (Sikap)

Hasil belajar siswa pada aspek afektif atau sikap mengalami peningkatan. Data hasil belajar aspek sikap siswa dikumpulkan dengan menggunakan lembar penilaian sikap dan observasi selama siklus I dan II. Data peningkatan hasil belajar aspek sikap siswa menggunakan media papan kantong walabi berbasis pendekatan PBL disajikan dalam tabel berikut.

.....

Tabel 4. Hasil Belajar Aspek Afektif

Pelaksanaan	Ketuntasan Klasikal
Siklus I	54,83%
Siklus II	83,87%

Hasil belajar siswa pada aspek afektif meliputi 5 indikator menurut Krathwohl et al (1964) (dalam Nafiati, 2021) yaitu 1) menerima, 2) menanggapi, 3) menghargai, 4) menghayati, dan 5) mengamalkan. Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan sikap siswa pada setiap siklusnya. Ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 54,83% yang artinya dari total keseluruhan 31 siswa sebanyak 17 siswa tuntas hasil belajarnya dalam aspek sikap. Sementara pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 83,87 % yang artinya sebanyak 26 siswa tuntas hasil belajarnya dalam aspek sikap. Berdasarkan hal itu dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan aspek sikap sebesar 29,04 %.

Pada siklus I ketuntasan klasikal sikap siswa 54,83%, artinya belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan lebih mengoptimalkan media papan kantong walabi berbasis model PBL sehingga aspek sikap siswa meningkat menjadi 83,87% dan telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, selama proses pembelajaran pada siklus I siswa menunjukkan sikap yang kondusif dalam mendengarkan dan memperhatikan guru. Akan tetapi, tetap ada siswa yang membuat kegaduhan menjahili temannya sehingga kondusifitas pembelajaran terganggu. Siswa menunjukkan sikap menerima apa yang dijelaskan oleh guru. Siswa menunjukkan sikap menanggapi secara baik. Terbukti ketika mereka bekerja dalam kelompok, siswa saling membantu dan mematuhi ketentuan pengerjaan tugas yang telah disepakati. Siswa menunjukkan sikap menghargai dengan menghargai temannya ketika berkelompok dan mengusulkan pendapat. Siswa menghayati dengan menghubungkan pendapat teman-temannya dan membandingkan hasil pekerjaannya. Terakhir, siswa bersikap mengamalkan dengan menampilkan perbuatan saling memberi apresiasi baik kepada teman satu kelompok maupun dari kelompok lain.

Pada siklus II, guru lebih mengoptimalkan proses pembelajaran dalam media kantong walabi yang berbasis model PBL sehingga sikap siswa lebih baik. Guru memberikan pengarahan, perhatian, dan ketegasan lebih intens kepada siswa yang membuat kegaduhan sehingga pembelajaran hampir sepenuhnya berjalan kondusif dari awal sampai akhir. Siswa yang semula membuat kegaduhan dapat dikondisikan sehingga bisa terlibat serta dalam proses pembelajaran. Siswa akhirnya mampu menunjukkan sikap menerima, menanggapi, menghargai, menghayati, dan mengamalkan secara lebih baik.

Berdasarkan paparan di atas, media kantong walabi berbasis model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek afektif atau sikap. Sikap siswa selama proses pembelajaran mampu terbentuk ke arah yang lebih baik sesuai indikator yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Rahayu & Ramadan (2024) bahwa model PBL efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitiannya, model PBL memberikan dorongan kepada siswa untuk berpikir kritis, meningkatkan keinginan untuk belajar, mendorong hubungan kerja sama dalam kelompok, dan mengembangkan motivasi diri sehingga siswa mampu menunjukkan sikap-sikap positif selama pembelajaran dan pemahamannya terhadap materi menjadi lebih baik.

C. Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotorik (Keterampilan)

Hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik atau keterampilan mengalami peningkatan. Data hasil belajar aspek keterampilan siswa dikumpulkan dengan menggunakan lembar penilaian keterampilan dan observasi selama siklus I dan II. Data peningkatan hasil belajar aspek keterampilan siswa menggunakan media papan kantong walabi berbasis pendekatan PBL disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Belajar Aspek Psikomotorik

Pelaksanaan	Ketuntasan Klasikal
Siklus I	67,74%
Siklus II	87,09%

Hasil belajar siswa pada aspek keterampilan meliputi 5 indikator menurut Dyer et al (2011) (dalam Nafiati, 2021) yaitu: 1) mengamati, 2) menanya, 3) mencoba, 4) menalar, dan 5) mengkomunikasikan. Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa pada setiap siklusnya. Ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 67,74% yang artinya dari total keseluruhan 31 siswa sebanyak 21 siswa tuntas hasil belajarnya dalam aspek keterampilan. Sementara pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 87,09 % yang artinya sebanyak 27 siswa tuntas hasil belajarnya dalam aspek keterampilan. Berdasarkan hal itu dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan aspek keterampilan sebesar 19,35 %.

Pada siklus I ketuntasan klasikal keterampilan siswa 67,74%, artinya belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan. Penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan lebih mengoptimalkan penerapan media papan kantong walabi berbasis model PBL sehingga aspek keterampilan siswa meningkat menjadi 87,09% dan telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan.

Pada siklus I, siswa kurang menunjukkan keterampilan mengamatinya dengan baik. Siswa kurang mendengarkan dan memberikan perhatian khusus terhadap penjelasan guru mengenai pelajarannya dan tugas yang akan diselesaikannya. Ada beberapa siswa yang belum berani dengan terampil bertanya kepada guru tentang tugas yang kurang dipahaminya. Siswa juga kurang berani berdiskusi, bertanya, dan menjawab satu sama lain dengan teman satu kelompoknya. Ada beberapa siswa juga kurang terampil mencari informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas melalui buku paket dan media papan kantong walabi yang berisi terkait penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari yang disiapkan oleh guru. Siswa kurang terampil menalar dengan dapat menyimpulkan hasil pencarian informasinya. Siswa juga telah berani menyampaikan hasil tugas yang dikerjakan bersama kelompoknya. Pada siklus I beberapa siswa belum terlibat aktif dalam kerja kelompok, belum membantu temannya mencari informasi untuk menyelesaikan tugasnya, dan masih ragu-ragu ketika ingin bertanya atau menjawab.

Pada siklus II, guru lebih memberikan motivasi kepada siswa agar lebih berani dalam bertanya, menjawab, dan mengkomunikasikan hasil pekerjaannya. Siswa mempunyai kemampuan mengamati, bertanya, mencoba, menalar, dan berkomunikasi dengan lebih baik. Kemampuan abstrak psikomotorik siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dan lebih baik dibandingkan pada siklus sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas terbukti bahwa media papan kantong walabi berbasis model problem based learning berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa dari segi psikomotorik atau keterampilan. Siswa dapat menunjukkan kemampuan psikomotorik abstraknya sesuai indikator yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Indriyani et al. (2023) yang mendapati

hasil bahwa model PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan.

Keberhasilan penerapan media papan kantong walabi berbasis model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan aktivitas siswa dan guru. Aktivitas siswa dan guru pada siklus I ketercapaian pelaksanaannya sebesar 80% dengan kategori baik. Pada siklus II meningkat menjadi 95% dengan kategori sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menunjukkan bahwa media papan kantong walabi berbasis model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan mengedepankan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan hasil belajar mencakup unsur kognitif, emosional, dan psikomotorik. Ketuntasan klasikal aspek kognitif pada siklus I memperoleh 58,06% dan siklus II menjadi 90,32%. Aspek afektif pada siklus I memperoleh 54,83% dan siklus II menjadi 83,87%. Aspek psikomotorik pada siklus I memperoleh 67,74% dan siklus II menjadi 87,09%.

Media papan kantong walabi berbasis model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berpotensi meningkatkan keaktifan dan aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Siswa lebih aktif dalam belajar, berdiskusi, dan memecahkan masalah, sementara guru lebih aktif dalam memberikan bimbingan. Selain itu, siswa menjadi lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Saya menyampaikan banyak terima kasih kepada guru siswa SD 1 GRIBIG, Bapak Wawan Shokib Rondli M.Pd sebagai dosen pembimbing dan semua pihak yang terlibat dalam membantu selama proses penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Dipa Prayatna, I. P., Sudiarta, I. G. P., & Gita, I. N. (2019). Penerapan Pembelajaran Matematika Berbantuan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viiiid Smp Negeri 2 Sawan. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 9(2), 40. <https://doi.org/10.23887/jjpm.v9i2.19894>
- Alfina Damayanti, Erik Aditia Ismaya, & Wawan Shokib Rondli. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn 2 Pelemkerep Pada Muatan Ppkn. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 518–527. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1632>
- Andriani, S., Ilmu, P., & Sosial, P. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Di Sdn Mayangan 6 Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 10(1), 1858–4985. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>
- Annesyah Ica Permatasari. (2023). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*
-

- Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.* Universitas Islam Negeri Raden Mas said Surakarta.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Damayanti, F., & Yulistiana. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Siswa Smk. *E-Journal*, 10(2), 75–83. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/40420>
- Dewi, W. P., Ramadhiani, D. A., Mukarromah, K., & Rahayu, M. (2022). Efektifitas Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan Perspektif Guru. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 82–93.
- Hermayanti, M., Shokib Rondli, W., & Ardana Riswari, L. (2023). Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Pembelajaran Stad Berbantuan Media Roda Putar Pada Siswa Kelas Iv. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2453–2461. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7998>
- Indriyani, N., Padang, U. N., Erita, Y., Padang, U. N., Undari, M., Padang, U. N., & Padang, U. N. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Melalui Model Problem Based Learning Berbasis Kurikulum Merdeka Di Sekolah.* 10, 393–400.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Maret, M., & Syarifuddin, H. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), 106–112. <https://doi.org/10.25273/jems.v9i1.8746>
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Noor Aisyah, Wawan Shokib Rondli, A. D. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNINGUNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SDN 02 PURWOSARI KUDUS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 7214–7227.
- Nurgiansah, Heru, T. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai upaya Membentuk Karaktr Religius. *Jurnal Basicedu*, Vol.6(4), 7310–7316.
- Rahayu, A. D., & Ramadan, H. (2024). Efektivitas Metode Dasar Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 216–229. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.517>
- Rasam, F., & Sari, A. I. C. (2018). Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar Dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Smk Di Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 95. <https://doi.org/10.30998/rdje.v5i1.3391>
- Rondli, W. S., & Mutofifin, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila di Kelas VI Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 45–52. <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika>
- Sedyanta Santosa dan Zaenuri. (2022). Analisis Materi Pendidikan dan Kewarganegaraan (Pkn) di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Konseling*, 4(3), 1495–1504.
- Selviana Vivi Nugraheni, Erik Aditia Ismaya, W. S. R. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Masalah Untuk Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas Iii Sdn Bintoro 16 Demak. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*.
-

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Sulistiani, S., Haryanto, H., & Atmojo, S. E. (2022). Model Pembelajaran Jigsaw untuk Menumbuhkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 223–231. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.48141>
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(1), 6. <http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/88>
- Wahyuni, S., Laila, F., Krismilah, T., & Hartini, S. (2020). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik Daring melalui model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Bantar. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.*, 153–166.
-